

## ANALISIS LITERASI KEUANGAN WANITA WIRAUSAHA PADA INDUSTRI SARUNG TENUN DONGGALA DI SULAWESI TENGAH

Mukhtar Tallesang<sup>1)</sup>, Ira Nuriyasanti<sup>1)</sup>, Darman<sup>1)</sup>  
<sup>1)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako, Palu

### ABSTRACT

This study aims to analyze the financial literacy of women entrepreneur in the donggala woven sarong industry in Central Sulawesi. The analytical tool used is multiple linear regression (SPSS 16). The results of the study found that financial training was very beneficial to the level of financial literacy of women entrepreneur in the creative industry of donggala woven sarongs. Then financial literacy in the form of knowledge about general financial knowledge, knowledge of savings and loans, knowledge about insurance, and knowledge about investment greatly contribute to the sustainability of the creative industry of donggala woven sarongs.

**Keywords:** *Financial Literacy, Business Growth, Weaving Gloves, Women Entrepreneur*

### 1. PENDAHULUAN

Membuat keputusan keuangan yang efektif dan mengetahui bagaimana mengelola uang adalah keterampilan yang penting untuk menikmati keuangan di masa depan. Namun banyak individu dan keluarga tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk membuat pilihan keuangan yang baik (Braunstein *et al*, 2002). Kesulitan keuangan bukan hanya faktor pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*). Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Pengelolaan keuangan yang tepat dan tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, maka keamanan keuangan pasti akan sulit dicapai.

Nunoo *et al.* (2012) meneliti tentang literasi keuangan pada UKM di Ghana menemukan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam mendorong sektor UKM. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif pada kinerja UKM. George Lucas Educational Foundation (2013) mengemukakan bahwa literasi keuangan sangat penting karena memungkinkan individu untuk membuat pilihan-pilihan keuangan, mendiskusikan isu-isu keuangan, dan rencana untuk masa depan

Salah satu UKM yang secara turun temurun diwariskan masyarakat Kabupaten Donggala adalah industri kreatif sarung tenun donggala. Sarung tenunan tradisional ini sangat unik karena dibuat dari bahan serat sutera alami dengan berbagai warna dan motif yang sangat menarik dan khas serta ditunen oleh tangan-tangan terampil para wanita di wilayah pedesaan dengan menggunakan alat tradisional yang dalam bahasa setempat disebut *balida*. Namun saat ini, industri kreatif sarung tenun tradisional donggala mengalami kemunduran dari sisi pengembangannya bahkan dikhawatirkan punah. Hal ini, salah satunya disebabkan oleh wanita pelaku usaha industri kreatif sarung tenun donggala masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan pengelolaan keuangan (literasi keuangan).

Mengingat pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat, khususnya para wanita pelaku usaha serta pentingnya melestarikan sarung tenun donggala di Sulawesi Tengah, maka penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan peran literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha industri kreatif sarung tenun donggala.

### 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Objek penelitian ini adalah industri kreatif sarung tenun donggala yang ada di Sulawesi Tengah. Sedangkan unit analisis penelitian ini adalah para wanita pelaku industri kreatif sarung tenun donggala, menggunakan 34 orang sebagai sampel penelitian yang dipilih secara random. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Darman, Telp 081341012426, darman\_tadulako@yahoo.com

adalah statistik inferensial, yaitu Regresi Linear Berganda (Algifari, 1997) dengan menggunakan program SPSS 16.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengolahan data menggunakan analisa regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan wanita wirausahawa pengrajin sarung tenun donggala adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai R Square Model

Model	R	Adjusted R Square
1	.881 <sup>a</sup>	.767

a. Predictors: (Constant), Training, Age, Education, Long Business  
(Sumber: Data Diolah, 2018)

Pengujian pengaruh faktor dari training financial, age, education, and long business menghasilkan nilai R 0,881. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara faktor training financial, age, education, and long business terhadap tingkat literasi keuangan wanita wirausaha tergolong kuat. Selanjutnya, terdapat nilai Adjusted R Square: 0,767 yang menunjukkan bahwa variabel faktor training financial, age, education, and long business mampu menerangkan tingkat literasi keuangan wanita wirausaha sebesar 76,7 persen, sedangkan 23,3 persen diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Berdasarkan keandalan model pada tabel 1 di atas, maka dilakukan pengujian antara variabel independen (training financial, age, education, and long business) terhadap variabel dependen (tingkat literasi keuangan). Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Wanita Wirausaha

Model 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.338	.878		.385	.703
Education	.019	.131	.024	.148	.883
Age	.111	.161	.113	.693	.494
Long Business	.124	.140	.148	.885	.383
Financial Training	1.022	.292	.560	3.498	.002

a. Dependent Variable: Financial Literacy ( $\alpha$ : 0,05)  
(Sumber: Data Diolah, 2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, menunjukkan bahwa faktor education (sig. 0,883), age (sig. 0,494), long business (0,383) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan wanita wirausaha pelaku industri kreatif sarung tenun donggala. Kecuali faktor financial training (sig. 0,002) berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan wanita wirausaha.

Faktor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan wanita wirausaha. Hal tersebut disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pendidikan wanita wirausaha pelaku industri kreatif sarung tenun donggala. Tingkat pendidikan wanita wirausaha adalah tidak tamat sekolah dasar (<SD) sebanyak 23,5 persen, pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 47,1 persen, pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 20,6 persen, dan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 8,8 persen. Hal ini menunjukkan mayoritas wanita wirausaha pelaku industri kreatif sarung tenun donggala memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak pernah memperoleh pelajaran tentang pengetahuan keuangan secara formal.

Faktor age tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan wanita wirausaha. Age wanita wirausaha adalah umur 20-35 tahun sebanyak 23,5 persen, umur 36-45 tahun sebanyak 26,5 persen, dan umur di atas 46 tahun sebanyak 50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita wirausaha pelaku industri kreatif sarung tenun donggala sudah berusia lanjut. Pada umumnya wanita wirausaha adalah ibu rumah tangga yang selain kesehariannya mengurus rumah tangga, juga sebagai pelaku usaha untuk menambah penghasilan keluarga.

Faktor long business juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan wanita wirausaha. Lama usaha industri kreatif sarung tenun donggala adalah kurang dari 5 tahun sebanyak 25,5 persen, lama 6-15 tahun sebanyak 27,5 persen, dan lama di atas 15 tahun sebanyak 47,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya industri kreatif sarung tenun donggala sudah dikelola sejak lama secara turun temurun oleh wanita wirausaha, namun tidak mengalami perubahan pengelolaan keuangan ke arah yang lebih baik.

Faktor financial training berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan wanita wirausaha. Pelatihan-pelatihan pengelolaan keuangan usaha yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah selama ini ternyata sangat berperan terhadap tingkat literasi keuangan wanita wirausaha pelaku industri kreatif sarung tenun donggala. Namun demikian, hanya sebahagian kecil wanita wirausaha yang mendapatkan pelatihan pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa hanya 17,6 persen wanita wirausaha yang mendapatkan pelatihan keuangan, sedangkan sisanya 82,4 persen belum mengikuti.

Selanjutnya, dilakukan pengolahan data untuk mengetahui peran literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha industri kreatif sarung tenun donggala. Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data Peran Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Industri Kreatif

Model 2	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.814	.291		2.803	.009
Financial Literacy	.621	.173	.536	3.594	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Usaha ( $\alpha$ : 0,05)

(Sumber: Data Diolah, 2018)

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa literasi keuangan (sig. 0,001) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri kreatif sarung tenun donggala di Sulawesi Tengah-Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berupa pengetahuan tentang pengetahuan umum keuangan, pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman, pengetahuan tentang asuransi, dan pengetahuan tentang investasi sangat berperan terhadap keberlanjutan industri kreatif sarung tenun donggala yang merupakan warisan budaya masyarakat Sulawesi Tengah-Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan keuangan sangat bermanfaat terhadap tingkat literasi keuangan wanita wirausaha pelaku industri kreatif sarung tenun donggala. Kemudian literasi keuangan berupa pengetahuan tentang pengetahuan umum keuangan, pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman, pengetahuan tentang asuransi, dan pengetahuan tentang investasi sangat berperan terhadap keberlanjutan industri kreatif sarung tenun donggala yang merupakan warisan budaya masyarakat Sulawesi Tengah-Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan kepada wanita wirausaha untuk meningkatkan literasi keuangannya dan sumbangsih kepada seluruh pihak yang terkait, khususnya pemerintah daerah untuk melakukan upaya-upaya untuk peningkatan literasi keuangan pelaku industri kreatif, khususnya penyelenggaraan pelatihan keuangan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 1997. *Analisis Statistik Untuk Bisnis; Dengan Regresi, Korelasi dan Nonparametrik*, Yogyakarta: BPFE

- Braunstein, Sandra and Carolyn Welch, 2002. *Financial Literacy: An Overview of Practice, Research and Policy*. Federal Reserve Bulletin, Division of Consumer and Community Affairs, Federal Reserve Board
- George Lucas Educational Foundation, 2013. *How Financial Literacy Yields Success*. Retrieved from <http://www.edutopia.org/stw-financial-literacy-research>.
- Nunoo dan Andoh, 2012. *Sustaining Small and Medium Enterprises through Financial Service Utilization: Does Financial Literacy Matter?*

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) atas bantuan pendanaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.